



Efektivitas Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Miftahul Jannah Universitas Tadulako MiftahulJannah@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Mustainah Universitas Tadulako Mustainah@gmail.com	
Nuraisyah Universitas Tadulako Nuraisyah@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jannah, M., Mustainah., & Nuraisyah . (2025). Efektivitas Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4195-4200.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas percepatan penurunan stunting di kecamatan marawola kabupaten sigi. Dasar penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan observasi,wawancara, dan dokumentasi.adapun teori yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut subagyo dengan 4 aspek yaitu, ketepatan sasaran,sosialisasi program,tujuan program, dan evaluasi program. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan program percepatan penurunan stunting di kecamatan marawola kabupaten sigi masih belum sepenuhnya efektif hal ini dikarenakan masih kurangnya pengawasan dan pemberian edukasi ke masyarakat tentang pola asuh dan makana bergizi dan sosialisasi tentang program percepatan penurunan stunting sehingga masih banyak mayarakat yang belum paham dengan tujuan dan maksud dari program tersebut, selain itu angka stunting di kecamatan marawola kabupaten sigi masih tinggi dan masih belum mencapai dari target pemerintah yaitu 14%.

Kata kunci: Ketepatan Sasaran,Sosialisasi program,Tujuan program,Evaluasi dan monitoring program.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of accelerating the reduction of stunting in Marawola Subdistrict, Sigi Regency. This research is based on qualitative research with a descriptive approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The theory used in the study is according to Subagyo, which includes four aspects: target accuracy, program socialization, program objectives, and program evaluation. Based on research that has been conducted, the implementation of the stunting reduction acceleration program in Marawola Subdistrict, Sigi Regency, is still not fully effective. This is due to a lack of supervision and education to the community about parenting patterns and nutritious food, as well as socialization about the stunting reduction acceleration program, resulting in many people still not understanding the purpose and objectives of the program. Furthermore, the stunting rate in Marawola Subdistrict, Sigi Regency, remains high and has not yet reached the government target of 14%.

Key Words: Target Accuracy, Program Socialization, Program Objectives, And Program Evaluation .

A. Pendahuluan

Efektivitas merupakan konsep penting dalam kajian administrasi publik karena menunjukkan sejauh mana suatu program atau kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahmudi (2005) menekankan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari capaian kuantitatif, tetapi juga dari kualitas manfaat yang dirasakan langsung oleh kelompok sasaran. Dengan demikian, program yang efektif adalah program yang tidak hanya berjalan sesuai rencana, melainkan memberi dampak nyata dan relevan bagi masyarakat.

Menurut Subagyo (2000), efektivitas berkaitan erat dengan hubungan antara tujuan yang direncanakan dan hasil yang dicapai. Ia mengemukakan empat indikator utama untuk menilai efektivitas suatu program, yaitu ketepatan sasaran, kejelasan tujuan program, intensitas sosialisasi, serta keberlangsungan pemantauan atau monitoring. Keempat indikator ini memberikan kerangka sistematis dalam menilai apakah sebuah program benar-benar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mencapai hasil sesuai target. Apabila output program tidak sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menghasilkan perubahan signifikan bagi kelompok sasaran, maka program tersebut belum dapat dikategorikan efektif.

Salah satu isu strategis yang memerlukan efektivitas kebijakan adalah penanganan stunting. Stunting merupakan bentuk gangguan pertumbuhan kronis yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, umumnya karena asupan nutrisi tidak memadai, sanitasi yang buruk, serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Stunting berdampak serius terhadap perkembangan fisik, mental, dan kognitif anak, bahkan berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas di masa dewasa dan meningkatnya risiko penyakit degeneratif (Samudia, 2024). Dampak jangka panjang ini menjadikan stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah pembangunan nasional.

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa meskipun angka stunting nasional terus menurun dari 21,6% (2022) menjadi 19,8% (2024), capaian ini masih jauh dari target nasional 14% pada tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan percepatan penurunan stunting, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Upaya ini diperkuat oleh koordinasi lintas sektor di berbagai level pemerintahan, termasuk daerah.

Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah prioritas penanganan stunting. Pemerintah daerah telah menerbitkan Peraturan Bupati Sigi Nomor 14 Tahun 2020 serta Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 6 Tahun 2022 sebagai langkah strategis untuk mempercepat penurunan stunting dan meningkatkan kualitas layanan bagi ibu dan bayi. Namun demikian, beberapa kecamatan di Sigi masih menunjukkan prevalensi stunting yang tinggi, salah satunya Kecamatan Marawola.

Kecamatan Marawola menghadapi berbagai faktor penyebab tingginya stunting, seperti rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, akses layanan kesehatan yang belum merata, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan pola makan sehat. Berbagai intervensi telah dilakukan, antara lain pemberian makanan tambahan, ASI eksklusif, suplemen gizi ibu, tablet tambah darah untuk remaja, peningkatan kualitas posyandu, pemantauan tumbuh kembang anak, hingga perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Namun capaian program tersebut belum optimal.

Data stunting tahun 2022–2024 pada 11 desa di Kecamatan Marawola menunjukkan tren yang fluktuatif, bahkan stagnan di beberapa desa. Desa Beka, Tinggede Selatan, dan Binangga tercatat sebagai desa dengan prevalensi tertinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program percepatan penurunan stunting belum berjalan efektif. Hambatan di lapangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat, minimnya kesadaran terhadap pola asuh dan gizi, serta keterbatasan anggaran dan SDM, menjadi faktor penghambat keberhasilan program. Berdasarkan situasi tersebut, penting untuk mengukur dan menganalisis sejauh mana strategi percepatan penurunan stunting yang telah diterapkan di Kecamatan Marawola berjalan efektif sesuai indikator efektivitas program publik. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki implementasi program penurunan stunting.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas percepatan penurunan stunting di Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi. Pendekatan kualitatif

dipilih karena mampu menggali secara mendalam dinamika implementasi program, persepsi masyarakat, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas kebijakan. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berhubungan dengan pelaksanaan program penurunan stunting, sehingga analisis dapat menggambarkan kondisi lapangan secara komprehensif.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan kunci yang terlibat langsung dalam program, seperti aparat kecamatan, petugas puskesmas, kader posyandu, dan masyarakat penerima program. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi sarana-prasarana layanan kesehatan, pelaksanaan posyandu, serta praktik pemenuhan gizi dan kesehatan di masyarakat. Studi dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen resmi seperti data SSGI, laporan puskesmas, peraturan daerah, serta data jumlah stunting per desa. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan terkait efektivitas program berdasarkan empat indikator Subagyo (2000), yaitu ketepatan sasaran, tujuan program, sosialisasi, dan monitoring. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan temuan lapangan untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pencapaian Tujuan Program

Dalam kerangka Subagyo (2000), efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dan kesesuaian hasil dengan target yang telah ditetapkan. Salah satu indikator utama keberhasilan program percepatan penurunan stunting adalah penurunan prevalensi stunting secara signifikan dan berkelanjutan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian di Kecamatan Marawola masih jauh dari harapan. Menurut penjelasan Bapak Agus Basuki, penanggung jawab gizi Puskesmas Marawola, angka stunting masih berada di kisaran 20%. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi yang sudah dijalankan belum menghasilkan perubahan yang cukup kuat untuk mendorong tercapainya target nasional 14%. Hal ini berkaitan dengan karakteristik sosial masyarakat yang masih sangat dipengaruhi oleh pola asuh lama, kebiasaan makan tradisional, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada anak.

Di sisi lain, Puskesmas Tinggede menunjukkan gambaran yang berbeda. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Creisye Cynthia, S.KM, angka stunting berada di sekitar 8%. Sekilas angka tersebut tampak lebih baik, namun setelah dikaji lebih dalam ditemukan adanya fenomena data shifting, yaitu penurunan angka stunting bukan karena perbaikan kondisi gizi, tetapi karena anak sudah melewati batas usia pemantauan posyandu. Fenomena ini mengindikasikan adanya bias data dan potensi misinterpretasi capaian kinerja. Oleh karena itu, meskipun secara administratif angka stunting terlihat menurun, tetapi secara substantif tujuan program, yaitu memastikan anak tumbuh sehat dan bebas dari risiko stunting, belum sepenuhnya tercapai. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa pencapaian tujuan program masih menghadapi kendala struktural maupun kultural, terutama pada aspek perubahan perilaku masyarakat yang belum konsisten.

2. Pemahaman Pelaksana Program dan Peningkatan Kapasitas Kader

Subagyo (2000) menekankan bahwa pemahaman pelaksana program merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas implementasi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, para kader posyandu di Desa Tinggede Selatan, Binangga, dan Beka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai tujuan program percepatan penurunan stunting. Para kader memahami bahwa tugas utama mereka bukan hanya melakukan penimbangan dan pencatatan, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua balita terkait pola makan, kebersihan, dan pengasuhan. Pelatihan yang berkelanjutan, seperti refreshing kader, pengolahan makanan bergizi, penimbangan dan pengukuran tinggi badan, serta tata administrasi posyandu, memperkuat kapasitas mereka dalam memberikan layanan yang terstandar.

Namun pemahaman pelaksana yang baik tidak selalu diikuti oleh respon penerima manfaat yang optimal. Meskipun beberapa orang tua seperti Ibu Munifa dan Ibu Nurfadila mengaku mengikuti arahan kader dan melihat perubahan positif terhadap berat badan anak, sejumlah orang tua lainnya masih menunjukkan resistensi. Misalnya, Ibu Selsia menyatakan bahwa pola asuh yang ia terapkan tidak mengalami banyak perubahan meski ia rutin mengikuti posyandu. Resistensi ini dapat dipahami sebagai bagian dari hambatan kultural, dimana perubahan perilaku pengasuhan sangat dipengaruhi oleh nilai keluarga, tradisi, dan kebiasaan antar-generasi. Kendala ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya mengandalkan peningkatan kapasitas kader, tetapi juga memerlukan strategi komunikasi yang lebih adaptif, intervensi berbasis keluarga, serta dukungan lintas-sektor untuk memperkuat perubahan perilaku masyarakat.

Pemahaman yang baik dari pelaksana program juga ditunjukkan melalui kemampuan kader dalam mengidentifikasi kasus risiko tinggi, memahami prioritas intervensi, serta melakukan rujukan ke puskesmas jika ditemukan gejala yang memerlukan penanganan medis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa secara internal, ekosistem kerja pelaksana program sudah relatif kuat. Namun, kendala yang muncul dari penerima manfaat memperlihatkan bahwa efektivitas implementasi sangat dipengaruhi oleh daya terima masyarakat terhadap materi edukasi, intensitas pendampingan, dan sensitivitas budaya dalam proses penyampaian pesan.

3. Efektivitas Pemantauan Program dan Sistem Pelaporan

Pemantauan merupakan elemen penting dalam model efektivitas Subagyo (2000), karena melalui pemantauan dapat diketahui apakah program berjalan sesuai rencana dan sejauh mana dampaknya terhadap kelompok sasaran. Proses pemantauan program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Marawola dilakukan melalui mekanisme berjenjang, mulai dari kader posyandu, KPM, puskesmas, hingga pemerintah desa. Pada tingkat posyandu, pemantauan dilakukan melalui kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan anak setiap bulan. Hasil pemantauan dicatat dan direkap oleh kader, kemudian diverifikasi oleh petugas gizi puskesmas untuk memastikan validitas data.

Selain metode manual, pemanfaatan aplikasi digital seperti SIGIZI GESKA dan EHDW menjadi instrumen penting yang meningkatkan akurasi data dan mempermudah pelacakan status gizi anak. Platform digital ini membantu petugas mengetahui perubahan status anak secara real time, mengidentifikasi balita bermasalah, serta menentukan intervensi lanjutan seperti pemberian PMT atau kunjungan rumah. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa kunjungan rumah tidak dilakukan secara rutin, melainkan hanya untuk kasus tertentu seperti anak dengan penyakit penyerta atau penurunan berat badan drastis. Minimnya kunjungan rumah menandakan bahwa strategi pemantauan masih didominasi oleh aktivitas pasif (menunggu di posyandu), bukan pemantauan aktif yang lebih mendekati kehidupan sehari-hari keluarga.

Selain itu, belum optimalnya partisipasi orang tua dalam kegiatan posyandu menjadi salah satu kendala signifikan. Beberapa orang tua yang diwawancarai mengaku hanya datang ketika ada program bantuan seperti PMT, dan tidak selalu hadir saat kegiatan pemantauan rutin. Pola ini menunjukkan masih adanya *instrumental motivation*—motivasi yang bukan pada edukasi, melainkan pada bantuan yang diterima. Hal ini berdampak pada kualitas data pemantauan karena tidak semua anak dapat dipantau secara konsisten. Dengan demikian, meskipun sistem pemantauan dan pelaporan sudah cukup baik secara teknis, keberhasilannya masih sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan intensitas pendampingan yang dilakukan secara langsung oleh kader maupun puskesmas.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Marawola telah berjalan dengan dukungan struktur kelembagaan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya mencapai tujuan yang ditargetkan. Berdasarkan hasil penelitian, angka stunting di wilayah Puskesmas Marawola masih berada di kisaran 20%, sehingga belum mendekati target nasional 14%. Sementara itu, angka stunting yang lebih rendah di wilayah Puskesmas Tinggede perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena dipengaruhi fenomena data shifting. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih menghadapi kendala baik dari sisi perubahan perilaku masyarakat maupun kestabilan kualitas data yang digunakan sebagai dasar evaluasi.

Dari sisi pelaksana program, para kader posyandu telah menunjukkan kapasitas dan pemahaman yang cukup mengenai tujuan dan mekanisme penurunan stunting. Berbagai pelatihan seperti refreshing kader, pengolahan makanan, serta penilaian status gizi

memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan layanan dan edukasi yang terstandar. Namun demikian, keberhasilan program masih sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan masyarakat. Sebagian orang tua menunjukkan perubahan perilaku positif, tetapi sebagian lainnya masih mempertahankan pola asuh lama yang berdampak pada lambatnya perbaikan status gizi anak. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pelaksana harus diikuti strategi komunikasi yang lebih adaptif dan pendekatan yang sensitif terhadap kondisi sosial budaya masing-masing keluarga.

Efektivitas pemantauan program sudah berada pada kategori cukup baik melalui mekanisme berjenjang dan dukungan aplikasi digital seperti SIGIZI GESKA dan EHDW. Sistem ini membantu memastikan bahwa data dapat dipantau secara berkala dan intervensi dapat diberikan sesuai kebutuhan. Namun, pemantauan masih bersifat pasif karena bergantung pada kehadiran masyarakat ke posyandu. Minimnya kunjungan rumah serta ketidakkonsistenan orang tua dalam membawa anak ke posyandu menyebabkan proses pemantauan tidak menyentuh seluruh anak secara merata. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya intervensi yang seharusnya diberikan secara berkala dan menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Marawola berada pada tingkat sedang: struktur program sudah berjalan, pelaksana memiliki kapasitas yang memadai, dan sistem pemantauan relatif baik, tetapi hasil masih belum optimal karena faktor perubahan perilaku masyarakat belum merata. Ke depan, penguatan edukasi, peningkatan intensitas kunjungan rumah, serta pendekatan partisipatif berbasis keluarga menjadi kunci penting untuk memastikan bahwa intervensi gizi benar-benar berdampak pada penurunan stunting yang berkelanjutan. Selain itu, kehati-hatian dalam penggunaan dan interpretasi data sangat dibutuhkan agar evaluasi program mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

E. Referensi

- Afifatu Rohmawati (2015). Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 9 Edisi 1
- Akib, H. (2009). Artikulasi Perkembangan Ilmu Administrasi Publik.
- Ali Muhidin Sambas, 2009, Konsep Efektivitas Pembelajaran, Pustaka Setia, Bandung
- Aminah, A., & Riduan, A. 2022. Efektivitas program konvergensi percepatan penurunan stunting (KP2S) Di kecamatan haur gading kabupaten hulu sungai utara. Jurnal ilmu sosial vol.1 No 8 . STIA amuntai
- Anis Zohriah . (2017). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah. Jurnal Tarbawi Vol. 3(1) ,102-110. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Bachtiar Rifa'i, (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.
- Bandung: Refika Aditama
- Dalili, Samudia. 2024. Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting. Palu, Cv Bravo Press Indonesia
- Handayani, Soewarno. 1990. Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Haji Masagung.
- Jurnal Baca Universitas Pepabri Makassar.
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses pada tanggal 20 Mei 2025
- Komalasari, dkk. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. jurnal Kesehatan Indonesia
- Kusdi. (2009). Teori Organisasi Dan Administrasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Kusuma, E. Z., M., M., & Kurnia, I. (2025). Effectiveness of Integrated Program Accelerate Reduction of Stunting and Poverty. JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(6), 1433-1444.
- Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan.
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2023. Dasar-Dasar Administrasi Publik. Depok Rajawali Pres

- Mesiono. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications.
- Muharram, Fajar. 2024. Efektivitas Program Kebijakan Desa Prioritas Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Siduarjo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Humaniora*
- Pakpahan, J. P. (2021). Cegah stunting dengan pendekatan keluarga.
- Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Daerah Kabupaten Sigi Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Dan Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi.
- Rahayu, Cici Sri. Dkk. 2024. Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Puskesmas Cikalapa Kecamatan Subang Kabupaten Subang. *Jurnal Universitas Subang Vol 6 Issue 1*
- Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Stephen, Robbins (2015), *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Streers, Richard M. 1984. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga;
- Subagyo, ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta : UGM
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Kencana: Jakarta
- Sukirno, R. S. H. (2019). Kesabaran Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Journal of Psychological Perspective*
- Yogyakarta: Gava Media
- Yudho, W. dan H. Tjandrasari. 1987. "Efektivitas Hukum dalam Masyarakat". *Majalah Hukum dan Pembangunan*, UI Press, Jakarta.